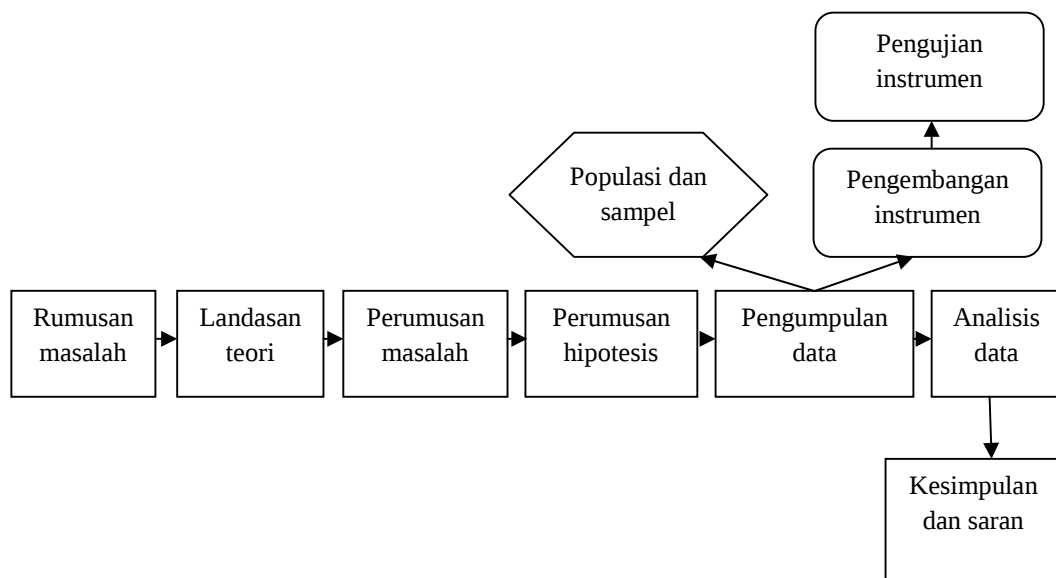


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2012: 30), Komponen dan proses dalam penelitian yaitu Setiap penelitian selalu berangkat dari masalah atau fenomena. Dalam penulisan hasil penelitian ini, penulis menggambarkan sebuah desain penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1. Desain Penelitian

Sumber: Sugiyono (2012)

3.2. Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2012: 38) variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Proses ini dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variable sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar.

Pada umumnya variabel dibedakan menjadi 2 jenis, yakni variable bebas (independen) dan variable terikat (dependen). Berdasarkan pendahuluan dan landasan teori yang telah dipaparkan, variable dependen dan independen yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2012: 39) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Biaya Operasional (X1), Volume Pembiayaan (X2), dan Bagi Hasil DPK (X3).

1. Biaya Operasional

Biaya Operasional adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menghimpun dana dari pihak ketiga yang menjadi beban rugi laba antara lain beban personalia, beban umum dan administrasi serta beban lainnya. Indikator dari variabel ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Biaya Operasional

Variabel	Indikator	Pernyataan	Skala
Biaya Operasional (X1)	Pembayaran biaya asuransi	BRI Syariah memberikan biaya asuransi jiwa kepada nasabah/karyawan	Likert
	Biaya Lain-lain	Tidak ada biaya administrasi kepada nasabah BRI Syariah	Likert
		Tidak ada biaya akad kepada nasabah BRI Syariah	Likert
		Tidak ada biaya provisi (balas jasa) kepada staff BRI Syariah	Likert

2. Volume Pembiayaan

Volume Pembiayaan adalah tingkat keuntungan dari seluruh pembiayaan murabahah yang telah ditargetkan bank. Indikator dari variabel ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2. Volume Pembiayaan

Variabel	Indikator	Pernyataan	Skala
Volume Pembiayaan (X2)	Margin sesuai prinsip Syariah	BRIS memberikan margin kepada nasabah sesuai dengan prinsip syariah	Likert
	Minimal dan maksimal plafon (nominal pembiayaan)	Adanya minimal dan maksimal plafon (pembiayaan) yang diberikan kepada nasabah	Likert
	Menurunkan tingkat NPF	BRI Syariah selalu berupaya menurunkan tingkat NPF (<i>Non Performing Finance</i>)	Likert
	Memperhitungkan tingkat Inflasi	BRI Syariah selalu memperhitungkan tingkat inflasi dari tahun ketahun	Likert

3. Bagi Hasil Dana Pihak Ketiga (DPK)

Menurut (Darsono, Sakti, & Ascarya, 2017) Bagi Hasil DPK adalah nilai distribusi bagi hasil bagi pemilik Dana Pihak Ketiga (DPK) maupun yang berasal dari pinjaman serta modal. Indikator dari variabel ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3. Bagi Hasil DPK

Variabel	Indikator	Pernyataan	Skala
Bagi Hasil DPK (X3)	Tidak memberikan bunga kepada nasabah	BRI Syariah tidak memberikan bunga kepada nasabah melainkan, bagi hasil sehingga terhindar dari riba	Likert
	Perjanjian akad diawal	Melakukan perjanjian akad di awal. sehingga nasabah tidak merasa dirugikan	Likert
	BI Rate	BRI Syariah masih berpatokan kepada BI Rate sebelum memberikan bagi hasil kepada nasabah, sehingga bank dan nasabah tidak merasa dirugikan	Likert
	Tingkat inflasi sebelum pemberian bagi hasil	BRI Syariah selalu memperhitungkan tingkat inflasi untuk pemberian hasil DPK (Dana Pihak Ketiga)	Likert

3.2.2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen menurut Sugiyono (Sugiyono, 2012) sering disebut juga variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Margin Murabahah (Y). Margin Murabahah adalah keuntungan yang disepakati antara bank syariah dengan nasabah atas perjanjian jual beli. Indikator dari variabel ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4. Margin Murabahah

Variabel	Indikator	Pernyataan	Skala
Margin Murabahah (Y)	Margin sesuai prinsip syariah	Margin yang telah ditetapkan BRI Syariah tidak bertentangan dengan prinsip syariah	Likert
	Kesepakatan harga kepada nasabah	Bank memberikan kesepakatan harga kepada nasabah dalam proses pembiayaan	Likert
	Saling menguntungkan kedua belah pihak	Antara pihak bank dan nasabah sama sama saling diuntungkan	Likert
	Mengacu BI Rate asset	Penentuan margin murabahah mengacupada asset Bank tersebut dan BI Rate	Likert

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2012: 115), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi pada penelitian ini adalah 104 responden, meliputi 36 staff BRI Syariah dari level atas sampai level bawah (Pramubakti) dan 68 nasabah baru BRI Syariah yang menyimpan dan meminjam dana.

3.3.2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2012: 98), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti

tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Penggunaan sampel digunakan dikarenakan cukup banyaknya responden dan terbatasnya waktu penelitian, sehingga penggunaan sampel diharapkan mampu mewakili total keseluruhan populasi.

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan, (Sugiyono, 2012: 91).

Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.

1. *Probability sampling*

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *cluster sampling*.

2. *Nonprobability sampling*

Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota

populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini meliputi *sampling sistematis, sampling kuota, sampling incidental, purposive sampling, sampling jenuh, snowball sampling*.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Penentuan jumlah dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin oleh Umar,(2009: 78) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Rumus 3.1. Slovin

Dimana:

n = Jumlah sample

N = Jumlah populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir atau diinginkan.

dengan nilai $e = 5\%$ maka sampel yang didapat adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{104}{1 + 104(0.05)^2}$$

$$n = \frac{104}{1,26}$$

$$= 82,53968$$

Setelah dihitung dengan menggunakan slovin sampel yang diperoleh sebesar 82,53968 maka di bulatkan menjadi 83 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *random sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

3.4. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data

Data merupakan salah satu komponen riset, artinya tanpa data tidak akan ada riset. Data yang akan dipakai dalam riset haruslah benar, karena data yang salah akan menghasilkan informasi yang salah. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara tergantung pada instrumen yang digunakan dan sumber datanya. Data dari suatu penelitian diperoleh dari bermacam-macam sumber, namun dapat dikelompokkan kedalam dua sumber utama yaitu sumber sekunder dan sumber primer. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

3.4.1. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1.1. Teknik Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner (Sugiyono, 2012: 148). Teknik pengumpulan data digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

3.4.1.2. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, dan sebagainya. Metode ini dilakukan dengan cara pengumpulan beberapa informasi tentang data dan fakta yang berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian, baik dari sumber buku-buku, koran, majalah, website dan lain-lain.

3.4.1.3. Teknik Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012: 148). Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

Dari teknik pengumpulan data tersebut, peneliti menggunakan teknik kuesioner dengan skala likert. Dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian. Kuesioner berisi daftar pertanyaan yang ditujukan kepada responden untuk diisi. Dengan demikian, penelitian akan memperoleh data dan fakta yang bersifat teoritis yang memiliki hubungan dengan permasalahan yang akan dibahas.

Skala likert digunakan untuk mengukur respon subyek kedalam lima poin atau tujuh poin skala dengan interval yang sama. Interval sendiri merupakan

kisaran jawaban responden yang diperoleh melalui selisih nilai maksimal dengan minimum dibandingkan dengan jumlah kelas.

Tabel 3.5. *Skala Likert* Pada Teknik Pengumpulan Data

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-ragu (RR)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Sugiyono, 2012: 94).

3.4.2. Alat Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data disini menggunakan metode primer dan sekunder, dimana data primer dikumpulkan berdasarkan jawaban responden dengan menggunakan kuesioner, wawancara serta observasi, sementara data sekunder didapat dari studi perpustakaan dan studi dokumen yakni pengumpulan data berdasarkan pada buku-buku literatur dan jurnal. Pernyataan pada angket seperti yang telah dipaparkan bahwa kuesioner itu, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab oleh responden (Sugiyono, 2012: 199). Pernyataan pada angket berpedoman pada indikator-indikator variabel, pengerjaannya dengan memilih salah satu alternatif jawaban

yang telah disediakan. Setiap butir pertanyaan disertai lima jawaban dengan menggunakan skala skor nilai.

Dalam penelitian ini metode angket digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, untuk mencari hasil maksimal tentang faktor-faktor yang mempengaruhi margin murabahah. Metode angket yang digunakan adalah metode angket tertutup, dimana responden tidak diberi kesempatan menjawab dengan kata-kata sendiri. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner skala likert dimana setiap jawaban tidak hanya sekedar “setuju” dan “tidak setuju” saja melainkan dibuat dengan lebih banyak kemungkinan jawaban (Sugiyono, 2012: 199).

3.5. Metode Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2012: 244), Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga sudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut (Sugiyono, 2012: 147), dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan

perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan penulis adalah metode analisis kuantitatif dengan program SPSS 22.

3.5.1. Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif pada prinsipnya merupakan proses mengubah data dalam bentuk tabulasi, sehingga lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data, seperti mean, sum, standar deviasi, max, min, serta digunakan untuk mengukur distribusi data (Priyatno, 2010).

Menurut (Sugiyono, 2012: 147), Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif biasanya meliputi kegiatan penyajian dan berupa tabel dan grafik.

Menurut (Hidayat, 2011: 31), Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi data responden yang diperoleh dari kuesioner serta penjelasannya sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Statistik deskriptif pada umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi karakteristik variabel penelitian yang utamadan data

demografi responden. Ukuran yang digunakan dalam statistik diskriptif antara lain frekuensi, mean, median, modus dan standar deviasi serta varian.

Untuk menilai tanggapan responden maka penulis menggunakan skala Likert dalam, (Sugiyono, 2012: 95), digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Bobot jawaban responden diberi nilai rinci sebagai berikut:

Tabel 3.6. Skala Penelitian

Nomor	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-Ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak setuju	1

Perhitungan skor setiap hari komponen yang diteliti adalah dengan mengendalikan seluruh frekuensi data dengan nilai bobot. Skor terendah dapat diperoleh dari bobot terendah dikali dengan jumlah sampel, sedangkan skor tertinggi dapat diperoleh dari bobot tertinggi dikalikan dengan jumlah sampel.

Dalam penelitian ini akan dilakukan statistik deskriptif terhadap penelitian dan responden. Deskripsi data penelitian meliputi deskripsi variabel-variabel, indikator serta instrument penelitian beserta karakteristik-karakteristiknya. Untuk menentukan rentang skala dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut,

$$R = \frac{n(m - 1)}{m}$$

Rumus 3.2. Rentang Skala

Keterangan:

RS: Rentang Skala

n: Jumlah Sampel

m: Jumlah Alternatif tiap item

Berdasarkan rumus rentang skala, untuk ukuran sampel berjumlah 83 responden dengan bobot jawaban 1 sampai 5 diperoleh nilai:

$$R = \frac{83 (5 - 1)}{5} = 66,4$$

Dari hasil perhitungan tersebut, dapat disajikan rentang skala dalam bentuk tabel yang tujuannya adalah untuk dapat membandingkan hasil analisis deskriptif yang akan dibahas pada bab selanjutnya, dari hasil rentang skala maka diperoleh tabel rentang skala sebagai berikut:

Tabel 3.7. Rentang Skala Penelitian

No	Rentang Skala	Kriteria
1	83 – 149,4	Sangat Tidak Bermanfaat/Sangat Tidak Positif/ Sangat Tidak Lancar
2	149,4 – 232,4	Tidak Bermanfaat/Tidak Positif/Tidak Lancar
3	232,4 – 315,4	Cukup Bermanfaat/Cukup Positif/Cukup Lancar
4	315,4 – 398,4	Bermanfaat/positif/lancar
5	398,4 – 481,4	Sangat Bermanfaat/Sangat Positif/Sangat Lancar

Sumber: Data diolah sendiri

3.5.2. Uji Kualitas Data

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis suatu fenomena yang ada. Dalam hal ini perlu dibedakan antara hasil penelitian yang valid dan reliabel dengan instrumen yang valid dan reliabel. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Kalau dalam obyek berwarna merah, sedangkan data yang terkumpul memberikan data berwarna putih maka hasil penelitian tidak valid. Selanjutnya hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Kalau dalam obyek kemarin berwarna merah, maka sekarang dan besok tetap berwarna merah (Sugiyono, 2012: 121).

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel (Sugiyono, 2012: 121-122). Selanjutnya data yang diperoleh melalui prosedur pengumpulan data dianalisis dengan metode uji validitas dan realibilitas data.

3.5.2.1. Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji

validitas dapat dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif, maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, (Nasrulloh, 2012)

Uji validitas yang digunakan adalah uji validitas item. Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item lokal (skor total), perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item. Dari hasil perhitungan korelasi akan didapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak.

Pada program SPSS teknik pengujian yang sering digunakan untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi *bivariate pearson* (*produk momen pearson*) Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap. Koefisien korelasi item-total dengan *Bivariate Pearson* dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{ix} = \frac{n\sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{[n\sum i^2 - (\sum i)^2][n\sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

Rumus 3.3. Korelasi *product moment*

Keterangan :

r_{ix} = koefisien korelasi

i = skor item

x = skor toral dari x

n = jumlah banyaknya subjek

Untuk mengetahui nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (df)=n-2 dengan signifikan untuk $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikan 0.05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total, maka item dinyatakan valid.
- b. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0.05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total, maka item dinyatakan tidak valid.

3.5.2.2. Uji Realibilitas Data

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukuran yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Ada beberapa metode pengujian reliabilitas, diantaranya metode tes ulang, formula belah dua dari spearman-brown, formula

ron, formula flanagan, Cronbach'alpha, metode formula KR-20,KR-21, dan metode Anova Hoyt (Prayitno, 2010).

Rumus reliabilitas dengan metode Alpha adalah:

$$r_1 = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_b^2}{s_1^2} \right]$$

Rumus 3.4. Realibilitas dengan metode alpha

Keterangan:

r_1 = Realibilitas Instrumen

k = Banyaknya Butir Pertanyaan

$\sum s_b^2$ = Jumlah Varian Butir

s_1^2 = Varian Total

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung nilai *Cronbach's Alpha* dari masing-masing variabel yang di uji. Apakah nilai *Cronbach's CoefficientAlpha* lebih kecil dari 0,6 maka jawaban dari responden pada kuesioner sebagai alat pengukuran kurang baik, sebaliknya jika nilai *Cronbach's Coefficient Alpha* 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah lebih baik.

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Menurut (Wahyunia, 2016) uji asumsi digunakan untuk memberikan pretes, atau uji awal terhadap suatu perangkat atau instrument yang digunakan dalam pengumpulan data, bentuk data, dan jenis data yang akan diproses lebih lanjut dari

suatu kumpulan data awal yang telah diperoleh, sehingga syarat untuk mendapatkan data yang bias menjadi terpenuhi atau, sehingga prinsip Best Linier Unbiased Estimator atau BLUE terpenuhi. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalisasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolineritas sebagai berikut:

3.5.3.1. Uji Normalitas

Menurut (Agung Edy Wibowo, S.E., 2012: 73), Uji normalitas adalah uji kenormalan distribusi data. Uji ini dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Uji normalisasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu uji normalisasi dengan gambar dan uji normalitas dengan angka.

Pada hasil uji normalitas dengan menggunakan gambar, nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva dengan bentuk lonceng (*bell shaped curve*). Sedangkan uji normalitas dengan angka dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan nilai Kolmogorov-Smirnov. Kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal jika nilai probability Sig (2-tailed) $> \alpha$ atau Sig $> 0,05$.

Menurut (Agung Edy Wibowo, S.E., 2012: 69) untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot pada grafik normal plot. Dengan asumsi,

1. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Apabila data menyebar jauh disekitar garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau garis histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.3.2. Uji Multikolineritas

Dalam persamaan regresi, tidak boleh terjadi multikolineritas. Maksudnya adalah tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Jika pada model persamaan tersebut terjadi gejala multikolineritas itu berarti sesama variabel bebasnya terjadi korelasi (Agung Edy Wibowo, S.E., 2012: 96).

Gejala multikolineritas dapat diketahui melalui suatu uji yang dapat mendeteksi dan menguji apakah persamaan yang dibentuk terjadi gejala multikolineritas. Menurut (Agung Edy Wibowo, S.E., 2012), jika VIF kurang dari 10, itu menunjukkan model tidak terdapat gejala multikolineritas, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas.

3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Priyatno, 2010), Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah Heteroskedastisitas. Pada pembahasan ini akan dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan

uji Spearman's rho, yaitu mengkorelasikan nilai residual (*Unstandardized residual*) dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikan korelasi kurang dari 0.05 maka pada model regresi terjadi masalah Heteroskedastisitas dan apabila signifikan korelasi besar dari 0.05 maka pada model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.5.4. Uji Pengaruh

Tujuan dari uji pengaruh adalah untuk mengetahui antara variabel bebas dengan variabel terikat memiliki keterkaitan dan pengaruh satu sama lain. Hal ini dapat diketahui dengan melakukan pengujian multiple R dan R Square.

3.5.4.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif (Priyatno, 2010).

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Rumus 3.5.

Regresi Linier

Keterangan:

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

a = Konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n = 0$)

$b_1, b_2, b_3, \dots, b_n$ = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

$X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ = Variabel independen

3.5.4.2. Analisis Determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikit pun prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikit pun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen (Priyatno, 2010: 66).

Rumus mencari koefisien determinasi dengan tiga variabel independent adalah:

$$R^2 = \frac{(r_{x_1})^2 + (r_{x_2})^2 + (r_{x_3})^2 - 2.(r_{x_1}).(r_{x_2}).(r_{x_3}).(r_{x_1x_2x_3})}{1 - (r_{x_1x_2x_3})^2}$$

Rumus 3.6. Analisis Determinasi

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

ryx_1 = Korelasi sederhana antara X_1 dengan Y

ryx_2 = Korelasi sederhana antara X_2 dengan Y

ryx_3 = Korelasi sederhana antara X_3 dengan Y

$rx_1x_2x_3$ = Korelasi sederhana antara X_1, X_2 dengan X_3

3.5.5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasi).

3.5.5.1. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap

variabel dependen (Y). Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah dengan membandingkan t hitung dengan t tabel;

1. Apabila angka signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak
2. Apabila angka signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima, atau
3. Apabila $T \text{ hitung} < T \text{ tabel}$ maka H_a ditolak
4. Apabila $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$ maka H_a diterima

Rumus t hitung pada analisis regresi menurut (Priyatno, 2010) adalah:

$$t = \frac{R \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-R^2}}$$

Rumus 3.7. Uji t

Keterangan:

R = koefisien korelasi

R^2 = koefisien determinasi

N = banyak sampel

Dengan asumsi t hitung ;

- a. H_0 diterima jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ table}$
- b. H_0 ditolak jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ table}$

3.5.5.2. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah dengan membandingkan F hitung dengan F tabel:

1. Apabila angka signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak
2. Apabila angka signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima, atau
3. Apabila F hitung $< F$ tabel maka H_a ditolak
4. Apabila F hitung $> F$ tabel maka H_a diterima

Menurut (Priyatno, 2010: 67) rumus untuk uji F adalah:

$$f = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Rumus 3.8. Uji F

Keterangan :

$F = F_{hitung}$ yang selanjutnya dikonsultasikan dengan F_{tabel}

R^2 = koefisien determinasi

n = Jumlah data atau kasus

k = Jumlah variabel independen

Dasar pengambilan keputusan pengujian adalah:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak
2. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima

